

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)

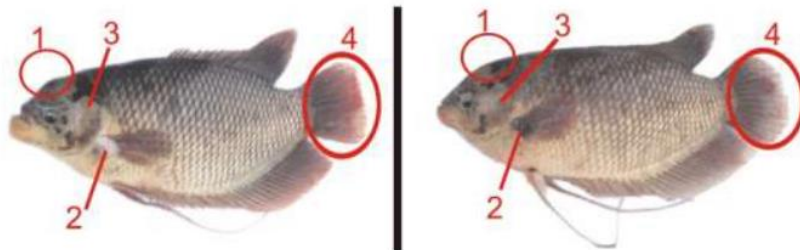
Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) adalah ikan yang asli berasal dari Indonesia, tepatnya berasal dari perairan daerah Sunda kemudian menyebar hingga ke perairan Malaysia, Thailand, Ceylon, hingga sampai ke Australia. Ikan gurami merupakan keluarga dari *Anabantidae*. Ikan gurami menjadi kegemaran untuk konsumsi maupun hanya sebagai ikan hias (Sutanto, 2014).

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Filum : *Chordata*  
Kelas : *Actinopterygii*  
Ordo : *Perciformes*  
Family : *Osphronemidae*  
Genus : *Osphronemus*  
Spesies : *Osphronemus gouramy*

Menurut Sani (2014) ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) memiliki ciri-ciri morfologi badan berbentuk pipih, panjang tubuhnya dua kali lebih besar dibandingkan dengan lebarnya, memiliki sirip lengkap dengan modifikasi pada sirip perutnya sehingga berbentuk seperti benang. Sirip punggung memiliki 12-13 jari-jari keras dan 11-13 jari-jari lunak, sirip anal dengan 9-11 jari-jari keras dan 9-21 jari-jari lunak, sirip dada terdiri atas dua jari-jari keras dan 13-14 jari-jari lunak, memiliki gurat sisi sempurna dengan 30-33 keping sisik dari kepala hingga ekor.

Morfologi induk gurami akan sedikit mengalami perubahan dibandingkan saat gurami berumur muda. Morfologi induk gurami dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: Harpandi, 2013

Gambar 3. Ikan Gurami Jantan dan Betina

Menurut Sutanto (2014) ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) jantan memiliki ciri-ciri:

1. Dahi lebih menonjol;
2. Pangkal sirip dada pada jantan memiliki warna yang lebih cerah;
3. Operkulum pada jantan berwarna lebih cerah;
4. Ekor induk gurami jantan rata;
5. Rahang bawah tebal;

Ikan gurami betina (*Osphronemus gouramy*) memiliki ciri-ciri:

1. Dahi tidak begitu menonjol;
2. Sirip dada berwarna lebih gelap;
3. Operkulum lebih gelap;
4. Sirip ekor membulat;
5. Rahang bawah lebih tipis.

Ikan gurami mendiami perairan yang tenang dan tergenang seperti rawa, situ dan danau. Ikan gurami jarang dijumpai di perairan yang memiliki arus deras. Gurami dapat dibudidayakan di daratan rendah dekat pantai, namun perairan yang paling optimal untuk budidaya gurami adalah pada ketinggian 50-400 meter di atas permukaan laut. Kondisi air yang ideal untuk ikan gurami adalah pada suhu 24-28°C dan kisaran pH antara 6,5-8 (Sitanggang dan Sarwono, 2006).

#### 2.1.2 Budidaya Ikan Gurami

Ikan gurami untuk konsumsi umumnya berbobot lebih dari 500 gram/ekor. Jika dibudidayakan dari penetasan telur, akan memerlukan waktu selama satu tahun. Namun, jika dilakukan dari bibit yang berukuran sebesar lebar tiga jari orang dewasa, waktu yang dibutuhkan hanya sekitar 3-4 bulan (DKP3 Kabupaten Buleleng, 2019).

Bedasarkan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2020), Standar Operasional Prosedur Budidaya Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) meliputi: persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, monitoring kesehatan ikan dan lingkungan, serta pemanenan. Dimana di setiap tahap proses budidaya tersebut memiliki prosedur masing-masing yang perlu diperhatikan.

a. Persiapan Kolam

- 1) Jenis wadah: kolam tanah atau bak tembok/terpal.
- 2) Memiliki saluran pemasukan air dengan debit yang cukup.
- 3) Persiapan kolam tanah berupa perbaikan pematang dan dasar kolam, pengeringan, pengapuran, pengisian air, dan penggaraman. Pengapuran dan penggaraman dilakukan apabila diperlukan.
- 4) Persiapan kolam tembok/terpal berupa pembersihan dasar/pinggir kolam, desinfeksi, pengeringan, pengisian air dan penggaraman. Desinfeksi dan penggaraman dilakukan apabila diperlukan.
- 5) Kolam siap digunakan bila volume air di dalamnya sudah stabil dan kondisi kualitas air sudah memenuhi persyaratan.
- 6) Pengisian air kolam dilakukan dengan menyaring air masuk guna menghindari masuknya sampah dan ikan-ikan predator.

Kegiatan persiapan kolam pembesaran ikan gurami yang dilakukan diawali dengan kegiatan pengeringan kolam selama tiga hari hingga tanah tampak berkerak (retak). Selanjutnya dilakukan pemupukan dan pengapuran, dimana pemupukan dilakukan dengan menggunakan kotoran ayam yang sudah kering sebanyak 500 gr per m<sup>2</sup>, ditambah kapur sebanyak 25 gr per m<sup>2</sup>. Proses pemupukan dilakukan selama 1 – 3 hari tergantung dengan jumlah kolam yang dimiliki masing-masing pembudidaya (Efrina, 2011).

b. Penggunaan Bibit Bermutu

- 1) Bibit dilengkapi surat keterangan asal bibit.
- 2) Ukuran bibit 6 cm
- 3) Memiliki badan yang sehat, tidak terdapat luka dan cacat.

c. Proses Produksi

- 1) Penebaran bibit dilakukan sebelum jam 08.00 pagi atau setelah 16.00 sore hari.
- 2) Proses penebaran dilakukan dengan melakukan aklimatisasi bibit terhadap lingkungan baru.
- 3) Pemeliharaan ikan dilakukan dalam 2 tahap seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketentuan Proses Produksi

| Karakteristik      | Satuan              | Pembesaran I | Pembesaran II |
|--------------------|---------------------|--------------|---------------|
| Ukuran tebar       | g/ekor              | 7-15         | 200-300       |
| Padat tebar        | Ekor/m <sup>2</sup> | 15-20        | 5-7           |
| Waktu pemeliharaan | Hari                | 90-120       | 120-150       |
| Sintasan           | %                   | 85-95        | 85-95         |
| Ukuran panen       | g/ekor              | 200-300      | 500-750       |

Sumber: Efrina, 2011

Kepadatan atau kerapatan ikan yang dibudidayakan harus sesuai dengan tingkatan budidaya. Peningkatan kepadatan akan menyebabkan daya dukung kehidupan ikan per individu menjadi menurun. Tingkat kepadatan ikan yang terlalu tinggi (*overstocking*) akan meningkatkan kompetisi pakan dalam kolam/media, ikan menjadi mudah stress dan akhirnya akan menurunkan kecepatan pertumbuhan. Kepadatan ikan yang dibudidayakan di keramba jaring apung (KJA) sebanyak 3-5 ekor/m<sup>2</sup>, sedangkan di kolam air tenang antara 10-15 ekor/m<sup>2</sup> (Kurniawan, 2011).

d. Manajemen Pemberian Pakan

- 1) Pakan yang digunakan terdiri dari pakan buatan dan pakan alami (dedaunan)
- 2) Pakan buatan yang digunakan memiliki kandungan protein minimal 20% dan belum kedaluwarsa serta terdapat di KKP.
- 3) Ukuran pakan buatan yang digunakan yaitu 1 mm, 2 mm, dan 3 mm dengan mempertimbangkan bukaan mulut ikan yang dipelihara.
- 4) Jumlah pakan buatan yang diberikan sebanyak 1-3% bobot biomasa per hari dengan frekuensi pemberian pakan menyesuaikan kondisi ikan dan lingkungan. Pada umumnya pemberian pakan dilakukan sebanyak 1-2 kali per hari.
- 5) Pemberian dedaunan (seperti daun talas, kangkung, daun singkong, dan lain-lain) dilakukan sebanyak 1-2% bobot biomasa per hari diberikan dalam sekali pemberian.

Pakan buatan merupakan pakan yang diproduksi oleh pabrik pembuat pakan. Kebersihan pakan, cara pemberian dan penyimpanannya perlu diperhatikan secara benar agar transmisi parasit dan penyakit tidak terjadi pada hewan budidaya. Pemberian pakan buatan harus diperhatikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, karena hampir 50 persen dari biaya produksi merupakan biaya pakan (Kurniawan, 2011).

e. Manajemen Kualitas Air

- 1) Pengukuran parameter dilakukan secara rutin dan terjadwal, seperti parameter temperatur, pH dan kecerahan. Sementara parameter lain, seperti oksigen terlarut dilakukan menyesuaikan kebutuhan.
- 2) Hasil pengukuran didokumentasikan dalam suatu rekaman yang terlindungi. Hasil pengukuran yang di luar standar baku, harus dilakukan tindakan yang diperlukan.
- 3) Nilai standar baku pemeliharaan ikan gurami adalah:

Tabel 4. Ketentuan Manajemen Kualitas Air

| No. | Parameter                  | Satuan | Kisaran |
|-----|----------------------------|--------|---------|
| 1   | Temperatur                 | °C     | 25-30   |
| 2   | pH                         | -      | 6,5-8,5 |
| 3   | Oksigen terlarut (minimal) | Ppm    | 2       |
| 4   | Ketinggian air             | M      | 1,0-1,2 |
| 5   | Keccerahan                 | cm     | 40-60   |

Sumber: Efrina, 2011

f. Pengendalian Penyakit

- 1) Kematian pada ikan, kerap terjadi di awal masa pemeliharaan. Bibit yang tidak tertangani dengan baik dari daerah asal bibit, akan menyebabkan kesulitan bibit saat beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
- 2) Penanganan bibit yang baik dapat menjamin kesehatan bibit yang baik pula. Penggunaan vitamin C dapat juga dilakukan pada awal pemeliharaan.
- 3) Pengendalian penyakit dilakukan melalui pengamatan visual terhadap kondisi bibit. Perubahan perilaku berenang ikan yang menyendiri dan nafsu makan yang berkurang, serta adanya luka pada tubuh, menjadi indikasi adanya serangan patogen (bakteri). Terkadang tubuh dan sirip ikan juga mengalami luka-luka.

g. Pemanenan Ikan

- 1) Panen ikan dilakukan jika ukuran ikan telah memasuki ukuran panen
- 2) Umumnya ikan gurami dijual dalam kondisi hidup, sehingga memerlukan penanganan yang intensif. Ikan ditangkap dengan tangan (tanpa menggunakan alat) dan dimasukkan ke dalam ember/jeligen/drum plastik yang telah berisi air.

## 2.2 Biaya Produksi

Mulyadi (2009) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Terdapat 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut antara lain: (1) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, (2) diukur dalam satuan uang, (3) yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan (4) pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Suratiyah (2015) menyatakan bahwa biaya usahatani merupakan semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani, dimana biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

### a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi.

### b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan volume produksi tetapi biaya per unit tidak berubah, contoh: biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, komisi penjualan, biaya distribusi. Darya (2019) biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk menghasilkan *output*. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Dalam teori biaya terdapat biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang, biaya jangka pendek merupakan suatu periode produksi dimana salah satu faktor produksi tetap, sedangkan faktor produksi lain berubah-ubah. Biaya jangka panjang ialah bila semua faktor produksi berubah-ubah.

Oleh karena itu dalam biaya jangka pendek biaya produksi dapat diklasifikasikan ke dalam biaya tetap (*Fixed Cost/FC*), Biaya Variabel (*Variable Cost/VC*), dan Biaya Total (*Total Cost/TC*).

Suratiah (2015) Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*) adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu, Biaya Variabel (*Variable Cost/VC*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proposional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per-unitnya tidak berubah, dan Biaya Total (*Total Cost/TC*) adalah merupakan jumlah biaya variabel dan biaya tetap dalam satu kali proses produksi.

### 2.3 Penerimaan, Pendapatan, dan Kelayakan Usaha

Suratiah (2015) menyatakan bahwa, penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Konsep Penerimaan menurut Soekartawi (1996) merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jadi penerimaan usaha budidaya pembesaran ikan gurami Petani ikan di Desa Mekarjaya diperoleh dengan mengalikan antara jumlah produksi ikan gurami yang dihasilkan dengan harga jualnya.

Suratiah (2015) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total. Sedangkan pendapatan menurut Soekartawi (2009) adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya eksplisit. Jadi pendapatan usaha budidaya pembesaran ikan gurami Petani ikan di Desa Mekarjaya diperoleh dari selisih dari penerimaan yang didapatkan dari penjualan ikan gurami dengan total biaya produksi ikan gurami yang dikeluarkan. Data pendapatan ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usaha menguntungkan atau merugikan untuk kemudian ditentukan apakah suatu usaha layak atau tidak layak diusahakan menggunakan analisis kelayakan usaha.

Suratiah (2015) menyatakan bahwa analisis kelayakan usaha menggunakan R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, apabila nilai  $R/C > 1$  berarti usaha sudah dijalankan secara layak atau menguntungkan, sedangkan apabila nilai  $R/C = 1$  berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi, dan  $R/C < 1$  usaha tidak menguntungkan dan tidak layak.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mencari perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya untuk dapat menemukan gambaran dan informasi dalam kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu dicantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

| No. | Judul dan Penulis                                                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Persamaan                                                               | Perbedaan                                                                          |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurami di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo ((Pujastuti 2012)                   | Diketahui bahwa pendapatan usaha budidaya ikan gurami dengan pakan alami sebesar Rp20.646.048 dengan keuntungan sejumlah Rp3.137.718 dalam waktu 48 bulan atau 3 (tiga) kali panen. Sedangkan usaha budidaya ikan gurami dengan pakan tambahan pelet sebesar Rp11.470.334 dengan keuntungan Rp5.675.855 dalam waktu 48 bulan atau 4 (empat) kali panen. Kelayakan usaha dilihat dari B/C ratio, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modalnya layak diusahakan. | Budidaya pembesaran ikan gurami                                         | 1. Analisis keuntungan pada penggunaan pakan berbeda<br>2. Alat analisis kelayakan |
| 2.  | Analisis Break Even Point Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Gurami (Osphronemus gouramy) di Kecamatan Bandar Sribhawono (Firmansyah dan Sari, 2023) | Berdasarkan analisis kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan gurami dinyatakan layak untuk dikembangkan karena volume produksi Gross B/C > 1 dan untuk titik impas BEP Rupiah menunjukkan hasil penerimaan Rp 126.072.200 sedangkan perimaan petani mencapai 133.960.000, untuk titik impas BEP produksi menunjukkan hasil 3.501 kg sedangkan produksi yang dihasilkan mencapai 3.940 kg.                                                                              | 1. Analisis kelayakan usaha<br>2. Usaha budidaya pembesaran ikan gurami | 1. Lokasi penelitian<br>2. Alat analisis Gross B/C dan BEP                         |

| No. | Judul dan Penulis                                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Persamaan               | Perbedaan                                                                                                 |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Analisis Usahatani Budidaya Ikan Gurami (Osphronemus Gouramy) Studi Kasus di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung (Faisal, 2023) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Budidaya Ikan Gurami di Desa Kacangan layak diusahakan. Dari perhitungan Nilai <i>Payback Period</i> dan <i>Break Even Point</i> dari 10 responden nilai <i>Payback Period</i> terlama yaitu 3,9 (3 tahun 9 bulan) dan tersingkat 5 bulan dikarenakan modal yang dipakai besar jadi perputaran uang lebih cepat. Untuk BEP dari 10 responden tertinggi sebesar Rp15.000 dan terendah Rp6.900, sehingga usaha Budidaya Ikan Gurami layak diusahakan menurut perhitungan BEP dan PP. Dilihat dari segi inflasi dan kenaikan biaya variabel sebesar 0,69% hanya 2 responden yang tidak layak dikarenakan 2 responden tersebut angka RC Ratio menunjukkan kurang dari satu dan sisa 8 responden yang terhitung layak untuk menjalankan usaha, jadi diambil kesimpulan kenaikan inflasi dan biaya variabel sebesar 0,69% masih bisa ditolerir dan pembesaran Ikan Gurami layak untuk diusahakan. | Alat analisis kelayakan | 1. Adanya sampel dan populasi<br>2. Analisis <i>payback period</i><br>3. Analisis <i>break even point</i> |
| 4.  | Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Gurami Pada Kolam Tanah (Prayuginingsih dan Ridho, 2018)                                                | Hasil Penelitian adalah:(1) Keuntungan usaha pembesaran gurami pada kolam tanah di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember sebesar Rp3.578.106 per 100 m <sup>2</sup> kolam dengan umur panen rata-rata 6,5 bulan atau rata-rata per bulan Rp550.477, (2) Penggunaan biaya usaha pembesaran gurami                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Analisis kelayakan      | Adanya analisis rentabilitas                                                                              |

| No. | Judul dan Penulis                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Persamaan          | Perbedaan                                                                                                           |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                  | <p>efisien ditunjukkan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,36. (3)</p> <p>Rentabilitas usaha sebesar 35,95%.</p> <p>Berdasar nilai tersebut maka usaha pembesaran ikan gurami lebih menguntungkan daripada menyimpan uang di Bank dengan suku bunga bank yang diasumsikan sebesar 12% per tahun.</p>                                                                                                                                                             |                    |                                                                                                                     |
| 5.  | Budidaya Ikan Gurami (Osphronemus Gouramy) Teknis Pembenihan dan Analisa Kelayakan Usaha (Iskandar et al., 2022) | <p>Kegiatan pembenihan menggunakan rasio pemijahan jantan dan betina 1:3 secara alami.</p> <p>Kegiatan pembenihan menghasilkan fekunditas (FR) 81.08%, derajat penetasan telur (HR) 90.02%, tingkat kelangsungan hidup (SR) larva 71.74%, dan SR benih 82%. Benih yang dijual berukuran 4-6 cm/ekor ke pembudidaya gurami di daerah sekitar Sendangsari, Yogyakarta. Kegiatan pembenihan layak diusahakan dengan hasil perhitungan R/C ratio sebesar 1.4.</p> | Analisis kelayakan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budidaya pembenihan ikan gurami</li> <li>2. Lokasi penelitian.</li> </ol> |

Pada penelitian terdahulu banyak peneliti yang melakukan penelitian pada budidaya ikan gurami dengan metode kolam tanah dan semi intensif. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penelitian pada budidaya ikan gurami dengan metode intensif atau kolam ikan seluruhnya terbuat dari beton. Sehingga diharapkan menjadi bahan referensi baru terkait analisis usaha ikan gurami.

## 2.5 Pendekatan Masalah

Petani ikan di Desa Mekarjaya telah melakukan kegiatan budidaya pembesaran ikan gurami sejak tahun 2007 dengan kapasitas produksi mencapai 750 kilogram untuk satu kali periode produksinya. Kontinuitas produksi yang telah dilakukan oleh Petani ikan gurami di Desa Mekarjaya memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah permintaan terhadap ikan gurami yang terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Upaya dalam pengembangan usaha, Petani

ikan gurami di Desa Mekarjaya perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan usahanya.

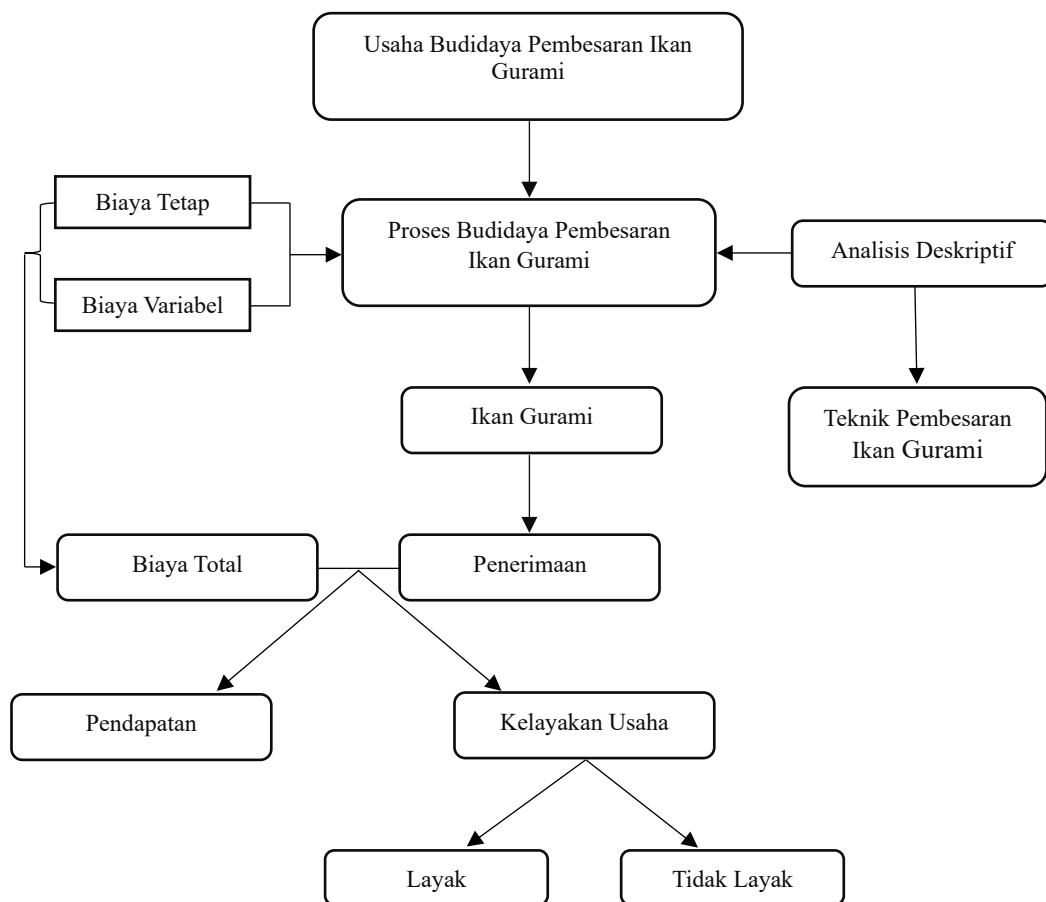
Teknik produksi merupakan hal yang penting pada suatu usaha agribisnis. Assauri (2011) mengatakan bahwa proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada. Teknik produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi di suatu perusahaan. Hal ini karena teknik produksi merupakan cara, metode maupun teknik pada kegiatan penambahan nilai.

Setiap usaha yang dilakukan tidak akan terlepas dari biaya, begitu pula dengan usaha budidaya pembesaran ikan gurami pada Petani ikan gurami di Desa Mekarjaya. Biaya menjadi salah satu unsur yang digunakan dalam menghitung pendapatan dari suatu usaha yang kemudian bisa dikatakan untung atau rugi. Suratiyah (2015) menyatakan bahwa biaya adalah nilai semua yang dikorbankan dapat diperkirakan dan diukur untuk menghasilkan suatu produk, biaya dibagi menjadi menjadi dua bagian yaitu Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya Variabel (*Variable Cost*). Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali pakai. Biaya total (*total cost*) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan yang didapatkan oleh usaha budidaya pembesaran ikan gurami pada Petani ikan gurami di Desa Mekarjaya diperoleh dari hasil penjualan output produksi yaitu ikan gurami. Suratiyah (2015) menyatakan bahwa penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan semakin besar pula penerimaan yang didapatkan. Penerimaan yang didapatkan kemudian dikurangi dengan biaya total produksi yang dilakukan. Hasil dari pengurangan tersebut kemudian disebut sebagai pendapatan. Hal ini sesuai dengan konsep pendapatan menurut Suratiyah (2015) yaitu pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total.

Penerimaan, pendapatan dan biaya inilah yang kemudian menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan usaha pembesaran ikan gurami pada

Petani ikan gurami di Desa Mekarjaya. Selain berusaha memperoleh keuntungan yang besar bagi perusahaan, kegiatan usaha pembesaran ikan gurami pada Petani ikan gurami di Desa Mekarjaya juga tidak terlepas dari kelayakan usaha. Suratiyah (2015) menyatakan bahwa kelayakan usaha menggunakan analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya total. Dimana analisis kelayakan usaha menggunakan analisis R/C memiliki kriteria keputusan, apabila nilai  $R/C > 1$  berarti usaha sudah dijalankan secara layak atau menguntungkan, sedangkan apabila nilai  $R/C = 1$  berarti usaha yang dijalankan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian, dan  $R/C < 1$  usaha tidak menguntungkan dan tidak layak. Berdasarkan uraian di atas maka alur pendekatan masalah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Pendekatan Masalah